

ANALISIS STRUKTURAL DRAMA “I REMEMBER MAMA”

KARYA JOHN VAN DRUTEN



S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Sastra
Universitas “45”**

Oleh

E. SOBON TONAPA

MAKASSAR

2004

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan surat keputusan Rektor Univ "45" Makassar Nomor SK/017/U-45/VIII/1990, Tanggal 14 Agustus 1990 tentang Panitia Ujian Skripsi, maka pada hari ini, Sabtu tanggal 17 Januari 2004

Nama Mahasiswa : E. Sobon Tonapa
No. STB : 45 99 051 013
Jurusan : Sastra Inggris
Program Studi : Bahasa dan Sastra Inggris

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar, dengan susunan panitia sebagai berikut :

5. Pengawas Umum

- Dr. H. Rachmad Baro, SH. MH.
- Drs. Misbahuddin Achmad, MS

(.....)
(.....)

6. Ketua : Drs. Abidin Pamnu, M.A

(.....)
(.....)

7. Sekretaris : Dra. Nurhaerati

(.....)

8. Penguji : (1). Drs. Abidin Pamnu, M.A

(.....)

(2). Drs. H. Herman

(.....)

(3). Drs. Lalu Abd. Khalik, M.Hum.

(.....)

(4). Dra. Dahlia D Moelner

(.....)



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRUKTURAL DALAM DRAMA
"I REMEMBER MAMA" BY JOHN VAN DRUTEN

NAMA MAHASISWA : E. SOBON TONAPA

NO. STB : 4599051013

FAK / JURUSAN : SASTRA / SASTRA INGGRIS

PROGRAM STUDY : BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

Drs. Abidin Pammu, MA

PEMBIMBING II

Dra. Dahlia D. Moelier

Mengetahui

Dekan Fakultas
Universitas "45"

Drs. H. Herman

Ketua Jurusan
Sastra Inggris

Dra. Hj. Hanyah H, M.Si

Tanggal Pengesahan :

ABSTRACT

This study addresses the analysis of structural aspects of the drama "I Remember Mama" written by John Druten. The aims of the writing is to describe the elements of the drama using descriptive method.

In writing the skripsi descriptive method was employed by presenting the actual data from the text drama. as the primary data. Other references were also used to support the writing, such as references on the theoretical background about the subject. Data were then analysed by means of structural approach focusing on the elements of the drama.

From the analysis, it was found that the drama present an interesting elements that were used by the author as social criticism.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "Analisa Struktural dalam drama I Remember Mama, karya John Van Druten ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian keserjanaan pada jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar.

Selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Abidin Pammu selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Dra. Dahlia D Moelier, selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa serta memberikan kritik serta saran-saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terlihat sederhana.
3. Bapak Drs. H. Herman, selaku Dekan Fakultas Sastra dan segenap dosen dan staf Fakultas Sastra yang telah banyak memberikan sumbangsih selama penulis mengecap pendidikan pada Universitas "45" Makassar.

4. Ibu Dra. Hj. Hanyah Haneng, M. Si., selaku ketua jurusan Sastra Inggris, yang telah banyak memberi masukan buat penulis sehingga penulis begitu tertolong dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Juga penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua kami yang telah dengan sabar dalam memberikan perhatian, kasih sayang dan yang terbesar adalah material yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
6. Terima kasih pula kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak membantu penulis selama penulis skripsi ini.

Tidak ada yang mampu penulis berikan sebagai balasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, selain doa kepada Tuhan agar mereka kiranya diberi kebaikan dan dibalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan tak lupa kritik dan saran yang sifatnya membangun dapat diberikan guna penulisan skripsi yang lebih baik di masa mendatang.

Makassar, 2003



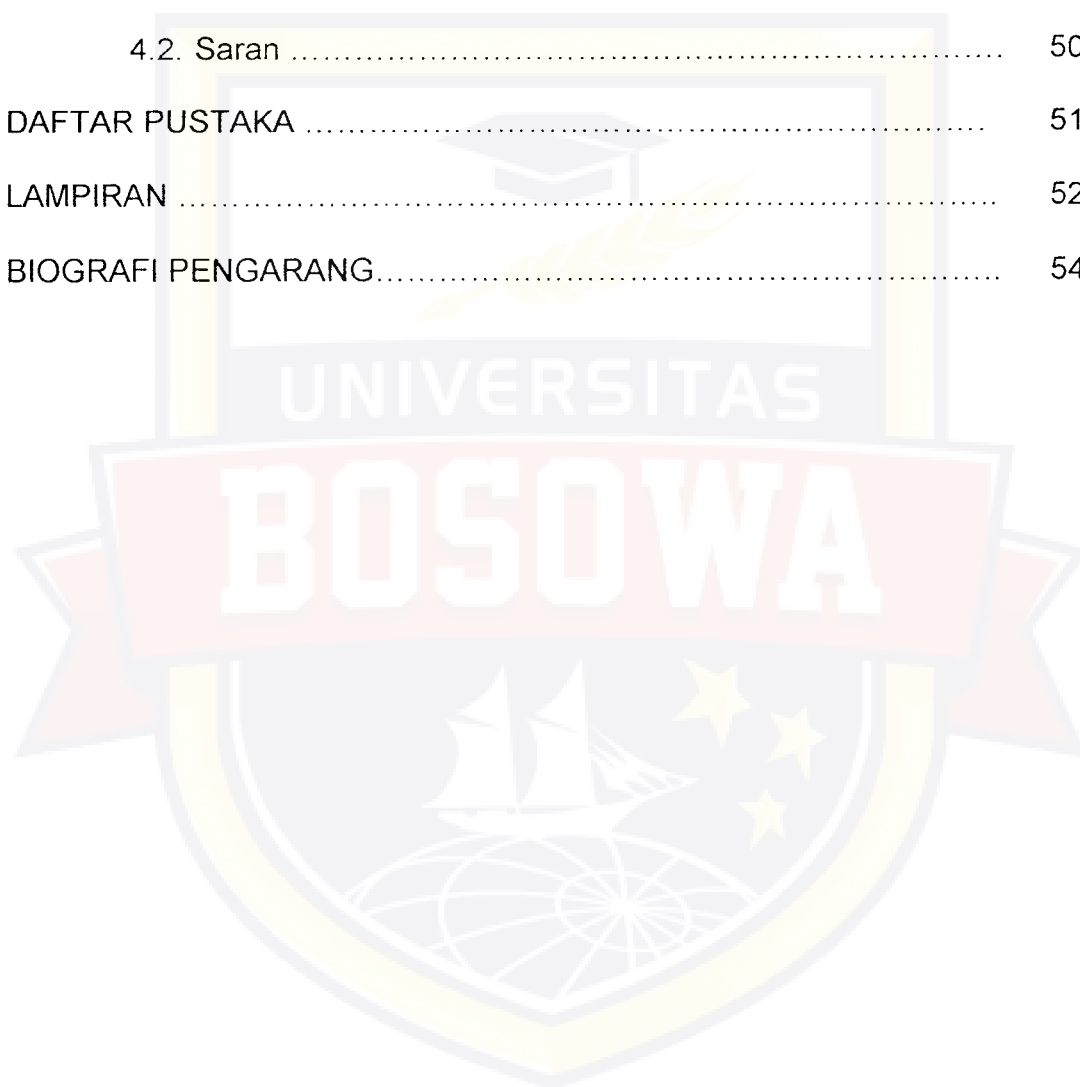
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Ruang Lingkup Masalah	4
1.4. Batasan Masalah	5
1.5. Tujuan Penulisan.....	5
1.6 Metode Penelitian	5
1.6.1 Metode Pengumpulan Data	6
1.6.2 Metode Analisis Data	6
1.7. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI & SINOPSIS DRAMA “ I REMEMBER MAMA”	7
2.1. Struktur Drama	7

2.1.1. Tema	7
2.1.2. Alur	8
2.1.3. Setting	11
2.2. Bahasa	17
2.3. Bentuk dan Arti dalam Drama	18
2.4. Style	19
BAB III ANALISIS	22
3.1. Tema (Theme)	22
3.2. Alur	24
3.3. Tokoh (Characters)	27
3.3.1. Katrin	28
3.3.2. Mama	29
3.3.3. Papa	32
3.3.4. Dagmar	34
3.3.5. Christine	36
3.3.6. Aunt Trina	37
3.3.7. Aunt Jenny	40
3.3.8. Mr. Thorkelson	41
3.3.9. Uncle Chris	43
3.4. Alur (Plot)	45
3.5. Latar (Setting)	46

3.5.1. Latar Waktu	47
3.5.2. Latar Tempat	47
BAB IV PENUTUP	49
4.1. Kesimpulan	49
4.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52
BIOGRAFI PENGARANG.....	54



BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Kesusastaan adalah cabang seni yang sangat menarik untuk dibahas, karena selain sebagai hiburan juga memberikan banyak informasi tentang kehidupan yang mungkin kita tak mengalaminya sendiri. Masih banyak orang yang kurang bisa memahami karya sastra, khususnya drama.

Kesusastaan sendiri dapat juga disebut sebagai peniruan kehidupan atau penciptaan sosial masyarakat. Mempelajari kesusastaan akan membantu kita untuk lebih memahami kehidupan, lingkungan, sosial, agama dan budaya. Hal itu juga dapat membantu kita untuk memahami tentang masalah kehidupan manusia beserta kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Wellek dan Werren dalam buku Saini (1998 : 2) menyatakan bahwa :

“..... Furthermore, literature “represents life” and “life” is in large measure, social reality, eventhough the natural and the inner of literature “imitation”

Sejak awai, perkembangan sastra khususnya drama telah diperkirakan sebagai suatu hal yang penting dalam dunia kesusastaan. Drama juga merupakan suatu pestasi terbesar manusia karena dapat menciptakan bentuk karya sastra dengan medium mengekspresikan perasaan dan emosi. Drama lebih lanjut di jelaskan oleh Reaske (1966 : 5).

“A drama is work of literature or composition which delineates life and human activity by means of presenting various actions of and dialogues between – a group of character”.

Drama memiliki karakteristik yang berbeda dari bentuk karya sastra lain. Drama ditulis khususnya untuk dipentaskan di atas panggung dan tidak untuk dibaca. Drama pertunjukan umumnya memiliki tiga aspek yakni :

1. Through actors (Pemerannya)

Dimana faktor merupakan hal yang langsung diperhatikan oleh penonton karena mempertontonkan keahliannya, dengan menunjukkan ekspresi wajah, gerak isyarat bahkan pada intonasi.

2. On a stage (Di panggung)

Stage adalah merupakan fokus utama perhatian penonton, karena pada panggung itulah babak demi babak berlangsung.

3. Before the audience

Suatu pengalaman menciptakan hal yang baru dan para penonton memberikan tanggapan setelah menyaksikan adegan yang terjadi (Perrine, 1983 : 837 : 839).

Drama adalah suatu hal yang melebihi pertunjukan kehidupan yang berisi dialog dan karakter (Miller, 1980 : 2).

Sementara menurut Jonesco (*A French – Rumanian dramatists who has created a body of avant – garde literature that has placed hin in forefront of the theater of the absurd*) dalam Neo (1970 : 10) menjelaskan pendapatnya mengenai drama adalah :

"Uncovering of something rare – ish, strange seeming, more or less monstrous".

Kesusastaan merupakan suatu seni, sebab mampu memberikan hiburan bagi manusia. Seseorang akan merasa bahagia dan terhibur, apabila membaca karya sastra, karena karya sastra mengandung unsur seni dan unsur seni itu mengacu pada keindahan. Karya sastra adalah suatu yang indah dan tertanam di dalam lubuk hati kita sebab itu manusia dalam hidupnya tidak hanya membutuhkan sandang, pangan dan papan namun juga membutuhkan seni sebagai pengisi batinnya (Wellek dan Austin, 1970 : 110).

Karya sastra secara umum memiliki fungsi di samping sebagai alat penghibur pembaca, juga dapat menambah wawasan mengenai kehidupan manusia. Karena melalui karya itulah, seseorang dapat mengetahui kejadian-kejadian yang tengah terjadi di dalam masyarakat baik yang berupa gurauan maupun yang benar terjadi. Di samping itu, karya sastra juga dapat memperkaya rohani dan batin karena seringkali disangkutpautkan dengan ajaran-ajaran moral dan keagamaan.

Drama "*I Remember Mama*" merupakan suatu drama yang menggambarkan tentang kehidupan suatu keluarga yang serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan drama itu pula memberikan gambaran kepada pembaca agar senantiasa berusaha dan jangan menggantungkan diri kepada orang lain.



Drama juga merupakan suatu rangkaian peristiwa yang bergerak secara terus menerus hingga mencapai pada tingkat penyelesaian.

Semua dialog dalam drama ini adalah sesuatu hal yang wajar serta masuk akal sebab cerita seperti dalam drama ini sering terjadi di dalam kehidupan yang nyata. Karakter yang ditonjolkan dalam drama ini sangatlah bervariasi mulai dari sifat yang penyabar hingga yang pemaarah sehingga dengan kehadiran tokoh-tokoh ini, menjadikan cerita dalam drama ini menjadi hidup.

1.2. Identifikasi Masalah

Skripsi ini yang berjudul "*I Remember Mama*" sebagai objek penelitian dan melalui drama ini, penulis akan menelusuri unsur-unsur drama. Untuk itu penulis mengajukan beberapa masalah yang dianggap sulit dan membutuhkan penyelesaian. Adapun masalah yang dimaksud adalah:

- 1.2.1 Unsur-unsur yang mendukung suatu karya sastra seperti tema, setting, tokoh dan alur.
- 1.2.2 Bagaimana struktur yang digunakan dalam drama itu.
- 1.2.3 Ide dasar dalam drama "*I Remember Mama*".

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Dalam drama "*I Remember Mama*", penulis memfokuskan objek kajiannya pada struktur, tema, alur, setting.

1.4. Batasan Masalah

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas, kemudian penulis membuat batasan masalah pada analisis yang difokuskan pada objek, tema alur, setting. Dan bagaimana elemen-elemen tersebut dilahirkan sedemikian rupa sehingga memperlihatkan suatu keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Skripsi ini hanya terbatas pada :

- 1.4.1 Apa tema yang ada dalam rumusan ini.
- 1.4.2 Bagaimana alur yang ada dalam drama ini.
- 1.4.3 Bagaimana setting yang ada dalam drama ini.

1.5. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

- 1.5.1 Untuk menguraikan struktur drama "*I Remember Mama*".
- 1.5.2 Menjelaskan hubungan antara struktur yang membangun sebuah drama.
- 1.5.3 Untuk memberikan apresiasi karya John Van Druten.

1.6. Metodologi

Penelitian adalah suatu kegiatan yang sistematis dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Drama penelitian ini, penulis menggunakan dua macam cara / metode yakni :

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini penulis menggunakan dua macam data yakni data utama, dan data pendukung. Data utama diperoleh langsung dari naskah drama "I Remember Mama" sedangkan data pendukung penulis mendapatkan dari berbagai buku atau referensi..

1.6.2 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yakni memberikan gambaran tentang struktur dalam sebuah drama dan bahasa yang digunakan.

1.7. Sistematika Penulisan / Komposisi Bab

Skripsi ini terdiri dari empat bab.

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Objektif Penulisan, Tujuan Penulisan, Metodologi dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua merupakan Landasan Teori yang meliputi tentang konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Bab Tiga merupakan Analisis yang meliputi unsur-unsur pembentuk drama itu sendiri dan,

Bab Empat merupakan Bab Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN SINOPSIS DRAMA "I REMEMBER MAMA"

2.1 Struktur Drama

2.1.1 Tema (Theme)

Drama mempunyai dasar atau tema yang merupakan suatu tujuan. Tema adalah suatu hal yang menjadi pokok persoalan bagi seorang pengarang. Tema juga merupakan persoalan yang digunakan dalam sebuah cipta sastra (Esten, 1984 : 91).

Aminudin berpendapat bahwa mengenai tema adalah suatu ide dasar yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal telaah pengarang terhadap masalah yang diangkat dalam cerita (1987 : 91).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa suatu cerita tidak akan pernah memiliki arti apabila tidak mempunyai tema. Sebagai pembaca / peminat karya sastra, kita tentunya dapat memahami hal apa yang dikehendaki oleh sang pengarang, hal itu tertuang melalui temalah yang merupakan dasar bagi keseluruhan cerita.

Di dalam sebuah drama konvensional, meskipun dengan sekali membaca serta melihat naskah drama, tentunya kita dapat dengan secara cepat dan langsung mengetahui serta memahami ide-ide cerita

secara cepat dan langsung mengetahui serta memahami ide-ide cerita yang disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Hal tersebut disebabkan oleh segi alur, bahasa maupun latarnya tidak begitu sulit untuk dapat dipahami. Hal ini sangat berbeda dengan cerita absurd, sebab dalam cerita absurd terdapat banyak kata ataupun kalimat yang tak masuk akal bahkan kebanyakan berisi lelucon-lelucon sehingga sangat sulit bagi kita untuk secara cepat menangkap tema yang terkandung dalam cerita itu.

2.1.2 Alur

Alur atau plot adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu cerita. Alur merupakan rentetan peristiwa atau kejadian-kejadian yang tersusun secara berurutan maupun tidak berurutan.

Tasrif (Lubis, 1960 : 16 - 17) mengemukakan pengertian tentang alur sebagai suatu peristiwa yang terjadi secara berurutan, mulai dari eksposisi hingga pada penyelesaian pada suatu peristiwa.

Alur adalah susunan yang dibuat oleh sang pengarang menyangkut rentetan peristiwa secara kromologis dan logis dan saling berkaitan, yang diakibatkan dan dialami oleh pelaku cerita (Luxemburg, 1989 :149). Sedangkan menurut E.M. Foster.

“A plot is also a narrative of events, the emphasis falling on causality”

Artinya melalui plot tampak masalah-masalah yang ditekankan pada hubungan sebab akibat.

Sedangkan menurut Ensiklopedia Indonesia, plot adalah kejadian-kejadian yang mendasari serta membangun suatu cerita (1980 : 168-169). Dengan kata lain, apabila kita berbicara tentang plot itu berarti kita berbicara tentang total keseluruhan kejadian yang timbul di dalam cerita tersebut.

Alur adalah tulang punggung suatu cerita yang dapat menuntun kita untuk memahami seluruh cerita dengan segala sebab akibat yang ada di dalamnya.

Alur juga merupakan kerangka dasar yang amat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan para tokoh yang terdapat dalam cerita. Tindakan tokoh-tokoh tersebut kemudian dikenal dengan sebutan peristiwa. Suatu peristiwa biasanya memiliki hubungan dengan peristiwa lain, yang mana tokoh digambarkan dan berperan dalam suatu peristiwa dan dalam suatu kesatuan waktu. Lebih jauh Semi menjelaskan :

“ Kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam cerita dipengaruhi atau dibentuk oleh banyak hal antara lain karakter, pikiran, atau kejadian suasana hati sang tokoh, latar; waktu dan suasana lingkungan, kejadian atau peristiwa-peristiwa itu hanya berupa perilaku yang tampak, seperti juga yang menyangkut perubahan tingkah laku tokoh yang bersifat non fisik, seperti perubahan cara berpikir, bersikap, kepribadian, dan sebagainya (Semi, 1988 : 41).

Lebih lanjut Tasrif (dalam Lubis 1980 : 16, 17) melukiskan struktur alur adalah sebagai berikut :

1. Situasi, pengarang mulai melukiskan sesuatu keadaan.
2. Generating circumstance yakni peristiwa yang bersangkutan paut mulai bergerak.
3. Rising action yakni dimana suatu peristiwa mulai memuncak
4. Klimaks yaitu peristiwa yang mulai mencapai puncak.
5. Denouement yakni pemecahan dari masalah-masalah peristiwa.

Adapun intisari dari alur itu sendiri adalah sebuah konflik, tapi suatu konflik dalam drama tidak bisa muncul begitu saja dan harus ada penyebabnya.

Alur juga mengarahkan kepada hak yang menegangkan. Dalam hal inilah pembaca tertarik untuk mengikuti dan menyimak jalan cerita. Sehingga kita tidak menjadi penasaran dan ingin lebih mengetahui hal apa yang terjadi di dalam cerita tersebut.

Apabila kita membahas tentang alur, itu berarti kita harus mengetahui hal apa yang berhubungan dengan alur tersebut.

Untuk itu, penulis menyetengahkan jenis-jenis alur yang biasa digunakan oleh pengarang-pengarang dengan mengutip pendapat Galdon sebagai berikut :

1. "Man in a hole" yakni diibaratkan pada seseorang atau kelompok yang terperangkap di dalam sebuah lubang dan mereka menunjukkan bagaimana mereka keluar dari lubang tersebut lalu

berusaha untuk menjauh atau memilih tetap tinggal disitu dengan kemungkinan terjatuh lagi.

2. "Man on the road" yaitu mengutamakan kesatuan cerita. Dengan kata lain cerita jenis ini tidak terdiri atas satu bagian saja melainkan terdiri dari banyak bagian. Jenis ini merupakan cerita bersambung tentang perjalanan hidup tokoh.
3. "Man in a hole" yakni suatu pengungkapan cerita. Jenis ini terjadi suatu yang baru diakhir cerita, ketika sang tokoh tiba-tiba merasakan keadaan disekitarnya berubah dan terkadang pengarang tidak mengungkapkan perubahan yang terjadi dan membiarkan pembaca sendiri yang merasakan perubahan itu.

Setelah penulis membaca drama "*I Remember Mama*", maka penulis menarik kesimpulan bahwa drama jenis ini dikategorikan sebagai jenis drama yang menggunakan plot "Man in a hole". Sebab dalam cerita ini sebuah keluarga jatuh dalam suatu kesulitan yang besar dalam mencukupi kebutuhannya dan akhirnya mereka berusaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

2.1.3 Setting

Drama merupakan salah satu jenis karya yang namanya diserap dari bahasa Yunani "Drama" berarti "to act" atau bertindak pada zaman dimana Drama mulai dikenal orang. Kegiatan agama selalu menjadi latar belakang tempat drama di pertunjukkan. Dengan kata lain upacara

keagamaan berubah menjadi kreasi artistik yang akhirnya menjadi pementasan di teater pada masa selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya, Drama merupakan cermin kehidupan manusia yang beraneka ragam seperti kutipan berikut.

“ Drama is a picture or representation of human life in that succession and change of events that we call story, told by means of dialogue and representing in action the successive emotion involved”.
(Thrall, 1960 :150).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi lingkup analisis yakni hanya membahas latar suasana yang merupakan hal yang penting yang terkait dengan alur dan tema cerita sebelum memasuki tahap analisis ini, penulis merasa perlu mengemukakan beberapa pengertian latar dan suasana yang penulis kutip dari berbagai ahli sastra.

a) Pengertian Latar / Setting

Guerin mendefinisikan latar sebagai berikut :

“ a combination of locate historical period, season or hour; and spiritual; ethnic and cultural background.....”
(Guerin : 1979 : 327)

Dalam istilah sastra sendiri, latar dijelaskan sebagai berikut :

“ the time (both time of day and period in history) and place in which the action of narrative occurs the setting might be suggested through dialogues and action or it might be described by narrator or one of character setting contributes strongly to mood or atmosphere plausibility of a work” (Miller, et al : 1982)

Nada yang sama diungkapkan pula pada kutipan berikut :

“ Latar adalah latar belakang fisik, ruang lingkup tentang terjadinya cerita” (Badrunm, 1983 : 91)

“ Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra” (Sud Jiman, 1984 : 46)

Setting adalah salah satu aspek dalam drama yang tak dapat dipisahkan dari berbagai aspek lain. John E. Warriner menyatakan bahwa “(every story has scene or setting)”. Setting merupakan catatan awal pada setiap kejadian dan tempat dimana kejadian itu berlangsung. Bagian pada proses penemuan cerita adalah merupakan saran awal dalam pembentukan makna pada satu cerita. Dalam hal ini kita berusaha menggambarkan tentang dunia, lokasi, waktu, emosional.

Setiap cerita memiliki lokasi tidak hanya mencakup tempat dan waktu tapi juga daya imajinasi yang baik. Melalui tempat kita dapat menjelaskan bagaimana drama itu terjadi dan penjelasan mengenai karakter. Landy (1972 : 160) in his book “Insight : Study of short story, says that :

“ The setting is locate and period in which a story occures. A story must take place and time, and therefore must have some settings. But the importance of setting varies greatly from the story”.

Pelajar harus selalu memulai dengan hal-hal lokasi cerita dalam waktu dan tempat. Setting merujuk pada waktu dan tempat dimana protagonis dan karakter lain akan beraksi. Waktu mungkin

menunjukkan keadaan pagi, siang atau malam. Lebih lanjut, Yacob Sumarjo dalam bukunya "Apresiasi Kesusastaan (1984 : 76) mengatakan bahwa :

" Latar bukan hanya sekedar menunjukkan tempat dan waktu tertentu dalam sebuah cerita, tapi juga hal-hal yang paling hakiki dari suatu wilayah, seperti macam debunya, kecurigaan tokoh-tokohnya dan sebagainya".

Penulis telah menyebutkan bahwa setting memberikan defenisi lokasi dimana cerita itu mengambil tempat. Setting adalah hal yang penting dalam drama sebab memberikan sumbangan yang besar pada pertunjukan yang dilakukan oleh pemain.

Setting menjadi hal yang teramat penting peranannya dalam suatu cerita, sebab kita harus mengetahui dimana sang tokoh berada. Menurut Abram, latar adalah :

" Many people say that setting ai an aspect of the story dealing with place and time in which action occur setting of narrative and dramatic most is the general local and historical time when it soccurs. As an episode or scene with in work as partucular location within work as particular location within work it takes place"(1971:157).

Adapun menurut Esten bahwa latar adalah lingkaran rumah yang terdiri dari ruangan dan waktu hari, tahun, musim atau periode sejarah serta suasana terjadinya peristiwa dan merupakan pernyataan dari watak dalam sebuah drama sastra(1984:46)

Dalam sebuah drama, latar sudah digarap oleh sang pengarang menjadi unsur cerita yang penting. Ia terjalin erat



dengan tokoh, tema dan suasananya. Latar tidak saja menunjukkan tokoh dan watak tertentu tetapi juga hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah sampai pada lingkungan keluarga, pemikiran rakyat, kegilaan, gaya hidup dan sebagainya. (Sumarjo, 1960:76)

Sedangkan menurut Thereby, Blair (1984:70) menggambarkan bahwa:

“ The setting includes the details of the ground set for in the narrative”

Kombinasi dari berbagai aspek akan menunjukkan kualitas pertunjukan. Setting adalah kecocokan dalam action karakter serta tema yang akan disampaikan untuk para audience.

Mengacu pada pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa latar adalah landas tumpu para tokoh berada atau lingkungan, tempat, waktu dan suasana terjadinya peristiwa. Latar non fiksi menyangkut kedudukan dan perilaku hidup para tokoh.

Latar non fiksi: biasanya disebut latar sosial adalah penggambaran kehidupan luas, kelompok sosial, sikap adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan sebagainya.

Latar sebuah drama dapat diganti dengan tempat dimana saja tanpa mengubah watak tokoh-tokoh maupun tema drama maka latar yang demikian kurang integral karena pada dasarnya dalam drama latar menyatu dengan tema, watak, gaya pengarang, serta

alur. Latar dengan suasana kota sangat berbeda dengan latar suasana yang ada di pedesaan; kota suasana kerukunan sangat jarang, kedamaian serta suasana keagamaan tidak begitu kuat dan hal itu merupakan kebalikan dari keadaan desa.

Jadi pemilihan latar dapat membantu para pembaca untuk mengungkapkan watak tokoh. Hal ini disebabkan karena latar membutuhkan tokoh-tokoh cerita yang memperjelas fungsinya dalam cerita. Adapun kehadiran tokoh-tokoh dengan tipe tertentu menghendaki latar yang tertentu pula. Latar bisa membantu mengungkapkan sikap dan perilaku tokoh sebab latar mempengaruhi kehidupan tokoh utama dalam drama.

Karya-karya non konvensional berbeda dengan karya-karya konvensional. Karya-karya absurd, kehadiran latar fisik biasanya jarang disertai pemberitahuan mengenai tempat, waktu atau suasana. Karya absurd latar fisiknya tidak terlalu dihiraukan pengarang bahkan sukar ditemui suatu cerita itu terjadi dimana, kapan dan yang terpenting adalah peristiwa dan kejadian itu terjadi.

b) Pengertian Suasana

Suasana (atmosfer) yang terjadi dalam suatu karya sastra adalah sebuah perasaan atau suasana hati yang timbul dalam dirinya pembaca sebagai hasil penyatuan pikiran dengan ide yang

tersirat dalam suatu karya sastra. Kesimpulan ini ditarik setelah membaca beberapa pengertian "suasana" seperti kutipan berikut:

" Suasana yang ingin digambarkan oleh pengarang adalah suasana dimana benda-benda dan sebagainya yang ditangkap oleh indra (Suharianto,1981:89)

" Suasana hati yang ditimbulkan oleh suatu karya sastra, keadaan sekitar / perasaan yang timbul oleh latar dan cakapan ... (Sudjiman,1984:72)

Latar dan suasana dalam definisi diatas cukup memberikan gambaran tentang arah yang ingin dituju oleh penulis serta kesimpulan dalam analisis ini. Pengertian-pengertian tersebut menjadi titik tolak bagi penulisan skripsi ini.

2.2 Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam drama ini adalah bahasa yang dipergunakan sehari-hari yang berisikan dialog yang ringkas dan mudah untuk dipahami karena bahasanya tidak sulit namun sarat akan pengalaman hidup. Maksudnya bahasanya secara tidak langsung mengajak kita untuk memperhatikan keadaan sekitar dan hidup saling berbagi antara sesama.

Kartini ; For as long as I could remember, the house on Stainer street had been home. Papa and mama had been born in Norway, but they came to San Fransisco because Mama a sister were here (1945:87)

Dari kutipan diatas dapat dilihat secara jelas bahwa kata-kata yang digunakan sangat mudah untuk dimengerti. Drama seperti ini sangat menarik

untuk disimak dan dibaca sebab drama ini terdiri dari dua babak dan terdiri atas sebuah klimaks.

Sang tokoh dalam hal ini, ingin menyampaikan bahwa seorang ibu sangat memiliki peranan dalam keluarga dan perkembangan anaknya, jadi dengan kata lain tanpa sosok ibu dalam suatu keluarga maka rumah itu seakan tak bercahaya.

Cerita ini juga mengisahkan tentang susahny mencari pekerjaan yang layak, yang dapat membantu menopang kehidupan keluarganya yang sulit akan keadaan ekonomi. Namun berkat kesabaran dan kegigihannya, dia mampu menjadi seorang yang terkenal.

2.3 Bentuk dan Arti Dalam Drama

Seni drama tidak selalu terdiri atas konsep bahasa yang sederhana, tidak pula terdiri atas satu bahasa tapi hal yang terpenting adalah arti apa yang dimaksud oleh sesuatu perkataan. Hal yang lain ialah bahwa suatu drama selalu berhubungan dengan suatu keadaan / situasi dan pelaku drama itu sendiri, waktu kejadian, peristiwa, gerak isyarat, nada suara, visual efek dan masih banyak hal yang lainnya. Beberapa dari hal tersebut dapat dilihat dari bentuk penampilan, dimana hal tersebut telah ditentukan oleh sang produser dan hal semacam ini bisa saja terjadi

Ini merupakan suatu teori yang sama dalam suatu bidang seni yang berarti atau menunjuk pada seni itu sendiri. Sebagai contoh ketika kita

bertanya tentang Antigone tentunya jawaban yang kita peroleh tetap memiliki arti yang sama.

Ada beberapa macam / Jenis drama, yakni impresionistic drama, light drama, farce seperti musik, gerak isyarat dan drama klasik khususnya tragedi adalah merujuk pada suatu hal sangat serius.

2.4 Style (Gaya)

Gaya penulis dalam drama ini tidak berbeda dengan penulis lainnya. Gaya Drueten terlihat sangat biasa saja dan struktur bahasa yang sangat teratur.

Cara yang tepat untuk dapat mengerti tentang style adalah melihat perubahan yang sama dengan mengekspresikan ide dengan perbedaan penulis dan perbedaan penonton dalam abad yang berbeda.

Sedangkan style menurut Frokim and Robert Rodman adalah

“ When you are out with your friends, you talk one way when you go on a job an interview, you talk differently” (Frokim, 1983:263).

Sementara ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam menganalisis style yakni :

1. Level of Usage
2. Typical general or spesifict ?
3. sentence structure
4. Words
5. Part of speech

6. Figurative Language

7. Rhythm

(Graham 1980:104)

Secara umum hasil style dari penelitian kata biasa dan pengombinasian kata (Graham, 1980 : 105).

Menurut Hartoko dalam buku (Pemandu di Dunia Sastra 1986 137 – 138) menyampaikan bahwa style dan variasi style. Style adalah cara seseorang untuk mengekspresikan dirinya (Gaya perorangan). Cara untuk mengungkapkan style dapat dikelompokkan dalam setiap aspek bahasa seperti grammar, idiom, tone dan sebagainya.

Dalam stylistic dibedakan antara descriptive dan genetic stylistic (Ch. Bally) mengemukakan bahwa descriptive stylistic see.

" Descriptive stylistic is whole psychical expression power that is contained in a language and analyzes certain expressive values that are contained in a language with morphology, syntax and semantic point of view. In this term the author raises some possibilities that are contained in the system of language".

Sedangkan genetic stylistic adalah :

" Views style as personal expression. Through specified analysis to literary work" (L . Spitzer).

Diakhir abad dua puluh terdapat konsep yang berfokus sebagai indikasi dalam kesusastraan dan bahasa, yakni :

1. Style is merely as an addition jewelry.
2. Style is integral part of a work that is united in content and form.

3. Style as variation without certain rule. Variation can be happened in form or content or merely expression only. (Webster, 1980 : 337).

Style biasanya berhubungan dengan periode atau aliran. Contohnya classicism, impression, expressionism, absurdism (Wilson, 7 – 8). Style dapat pula dikatakan sebagai indikasi dalam kesusastraan dapat pula dikaitkan sebagai variasi tulisan yang membatasi kreatifitas penulis.



BAB III

ANALISIS

3. 1. Tema (Theme)

Dalam hidup ini, banyak hal atau masalah yang kita hadapi. Kompleksnya masalah yang muncul merupakan salah satu dasar dan objek kajian pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra. Penulis menuangkan hasil pikirannya, perasaannya bahkan emosinya melalui karya sastra sebab sang pengarang menyimpan keinginan yang dalam terhadap sesama.

Dalam setiap karya sastra, ide dasar merupakan pusat pikiran yang diangkat menjadi pokok masalah dalam sebuah karya sastra. Tokoh-tokoh cerita, setting maupun plot merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan menopang terbentuk suatu tema.

Tema dalam sebuah karya sastra tersembunyi di antara elemen-elemen yang terkait seperti latar, alur, tokoh. Tema baru dapat ditemukan apabila kita sebagai pembaca jeli melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam drama itu.

Menentukan tema dalam suatu drama dapat dilihat dengan cara melihat masalah-masalah yang sedang timbul. Masalah-masalah yang timbul akan menyebabkan terjadinya sebuah konflik.

Konflik yang muncul dalam drama ini adalah ketika keluarga Lars mendapat sebuah musibah yang menimpa anak mereka, sedangkan mereka sendiri tak mampu membayar biaya rumah sakit yang menurut mereka sangat mahal. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga Lars adalah keluarga yang kurang mampu.

Sebagai seorang anak, Katrin berusaha ke sana ke mari untuk mencari kerja sebagai seorang penulis, namun usahanya itu belum membuahkan hasil sementara mereka terdesak untuk segera melunasi biaya rumah sakit.

Adapun pokok masalah yang dituangkan dalam masalah ini adalah tentang keinginan seorang anak untuk membantu kehidupan keluarganya dengan cara meninggalkan bangku sekolah guna mencari pekerjaan yang layak. Selain itu Katrin sebagai anak selalu mengingat dan mengizinkan ibu menggunakan barang-barang yang bagus apabila ia kelak menjadi seorang penulis yang terkenal dan kaya.

“ Katrin : I want to be rich. Rich and famous. I'd buy you your coat. When are you going to get that coat, Mama ?

Mama : Soon now, may be when we pay docter and Mr. Hyde pay his rent. I think now I must ask him tomorrow after Dagmer come home.

Katrin : When I'm rich and famous. I'll buy you lovely clothes. White satin Gewns with long train to them ans jewelry. I'll buy you a pearl necklace.

(Druten, 1945 : 109)



3.2. Alur Cerita (Plot)

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada umumnya lakon atau pertunjukan bisa memiliki susunan cerita yang berbentuk lurus. Alur ini susunannya sangat teratur secara apik dan jelas sehingga hal ini dapat memudahkan para penikmatnya segera mengetahui jalannya cerita yang disusun oleh pengarang.

Naskah-naskah cerita pertunjukan seperti karya John Ban Druten ini sangat membantu dalam menentukan struktur cerita. Hal ini disebabkan karena alur dalam cerita ini tidak berbentuk bulat hanya bertumpu pada suatu sis saja.

Peristiwa dalam drama ini diawali ketika Katrin dalam cerita ini mulai menceritakan keadaan keluarganya yang mengalami segala macam permasalahan. Katrin mulai mengawali ceritanya pada saat mereka harus berkumpul di ruangan dapur untuk saling bertukaran pikiran an harus menerima gaji yang diperoleh ayahnya selama seminggu. Dalam hal ini sang ibu harus pandai-pandai mengatur pengeluaran rumah tangga mereka yang cukup kompleks. Hal ini dikarenakan mereka terdiri dari enam orang.

"Katrin's voice (Continuing in the hard dark, as the scane is revealed). I remember that every saturday night mama would sit down by the kitchen table and count out the money papa had brought home in the little envelope" (Druten, 87)"

"Mama : ou can call the children, lars, is good they should know about money" (Druten, 88)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Katrin merasa kehidupan sangat kekurangan. Namun dalam hal ini ia bersih keras ingin bekerja dan ikut membantu orang tuanya dalam membiaya kehidupan mereka.

“Mama : I think Katrin wants to be author
papa : Author ?” (Druten, 88)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa ayah Katrin tidak diperbolehkan jadi seorang penulis tetapi harus jadi seorang artis terkenal padahal Katrin tidak mampu berlakon seperti seorang artis.

Katrin adalah anak pertama di dalam keluarganya. Ia anak dari pasangan Lars dan Martha yang tergolong keluarga yang tidak begitu kaya. Untuk itu, Katrin berusaha sekuat mungkin untuk mencari pekerjaan dan berniat untuk membantu ayahnya dalam menopang biaya kehidupan keluarganya yang tinggi. Katrin juga ingin kaya dan menjadi orang terkenal.

“Katrin : I want to be rich. Rich and famous. I'd buy you your warm coat. When I,m rich and famous, I'll buy you a pearl necklace” (Druten, 109).

Dilinat dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Katrin ingin berbuat baik terhadap keluarganya sebab ia merupakan harapan keluarga..

Tak selang beberapa lama keluarga Katrin diguncang oleh masalah serius yaitu adiknya harus mendapat perawatan yang intensif sebab menderita sakit yang cukup parah.

“Doctor (to mama) : Mrs. Hanson. If I,am to undertaka this operation and the care of your child. It must be on the strict understanding that this gentleman does not come near either meningitis or my patient (Druten, 99)

Hal itulah yang membuat keluarga Lars terpukul sebab mereka harus mencari uang yang banyak untuk biaya rumah sakit Dagmar. Disamping itu juga ia juga menerima kabar yang buruk bahwa uncle Chris meninggal.

“Mama : Jenny, is not the time to think of who is eldest uncle Chris is dying.

Jenny : I don't believe it. He's too mean to die ever.... Not going”
(Druten, 118)

Dari kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga Lars sangat terkejut akan berita itu sebab uncle Chris terlihat sangat kuat dan tegas dalam menghadapi sesuatu.

Namun setelah beberapa lama, adik Katrin mulai membaik dan menurut dokter bisa segera pulang. Hal itulah yang menyebabkan ibunya ingin merayakan acara yang berbahagia ini.

“Mama : sure we celebrate. We celebrate that Dagmar is well and coming home (They cross the to the seat themselves)

What do you like to have Katrin?”

Katrin : I think a chocolate. No a strawberry no, a chocolate soda.

Mama : (Smiling) you are sure ? (Druten, 108)

Setelah berita kesembuhan Dagmar yang cukup menggembirakan hadir, kemudian disusul berita bahwa Katrin sudah diterima menjadi karyawan di sebuah media percetakan dan hal ini sangat membuat keluarganya senang.

Dan pada akhirnya biaya rumah sakit dapat teratasi sebab ayah Katrin sudah berhasil memperoleh uang. Untuk mereka merasa lega dan senang

disebabkan kesulitan mereka dapat teratasi satu demi satu. Dan akhirnya mereka kembali berkumpul bersama dan saling berbagi.

Alur dalam cerita ini berkembang sebagaimana drama-drama konvensional pada umumnya. Perkembangan alur dalam cerita ini disebabkan karena cerita ini sangat berkembang secara wajar dan jelas sebab cerita ini disajikan secara apik dan dipaparkan secara lurus (linear). Dan alur cerita ini adalah alur maju.

Dari penjelasan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa sangat mudah bagi kita untuk mencerna sebab alur diatur secara kronologis seperti yang ada dalam drama-drama konvensional lainnya. Pada akhirnya tokoh ini (utama) tidak lagi dipaparkan secara lanjut oleh pengarang sebab dalam cerita ini berakhir dengan kebahagiaan.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pengarang dalam menuangkan ide-idenya dalam cerita. Dan pengarang sangat memperhatikan susunan cerita sehingga tidak ada kesulitan bagi pembaca untuk segera memahami dan mengerti jalan cerita yang dipaparkan oleh pengarang.

3.3. Tokoh (Character)

Dalam drama "I Remember Mama", pengarang menampilkan beberapa tokoh yang mendukung dalam cerita ini, yakni Katrin, Nels, Dagmar, Mama, Papa, Christine, Mr. Hyde, Aunt Trina, Aunt Sigrid, Aunt Jenny and Uncle Chris. Kesemua tokoh yang dimaksudkan akan diuraikan sebagai berikut :

3. 2. 1 Katrin

Katrin adalah anak kedua dari keluarga Lars, yang kehidupannya diliputi serba kekurangan. Cita-cita awalnya adalah menjadi seorang aktris. Hal ini didukung oleh penampilannya yang cukup modern, berambut blonde dan umur yang relatif sangat muda serta cara berpakaian yang selalu mini.

“When the curtain rises, Katrin in a spotlight, is seated at the desk on the right turntable, facing the audience. Katrin is somewhere, in her early twenties. She should be played an actress who is a small in satire and capable of looking sufficiently a child not to break the illusion in subsequent scenes. She modern “up” style, capable of bring early loosened to fall to shoulder length for the childhood scenes. Se wears very short dress (Druten, 87).”

Dari kutipan di atas, bahwa Katrin adalah seorang anak yang selalu ingin bekerja keras. Dan ia juga selalu menceritakan tentang sisi-sisi kehidupan keluarganya.

Katrin : “I remember that every Saturday night Mama would sit down by the kitchen table and cuunt out the money Papa had brought home in the little envelope” (Druten, 87).

Tidak hanya itu, Katrin juga memiliki sifat yang keras dan tidak mudah menyerah. Dia selalu mencoba mendapatkan yang terbaik untuk diri dan keluarganya. Untuk itulah ia juga memiliki keinginan untuk menjadi seorang penulis yang terkenal, sehingga ia mampu membiayai kehidupan keluarganya. Akhirnya dengan usahanya yang tak pernah menyerah, ia mendapatkan hadiah dari Mr. Schiller dengan

menerima Katrin sebagai karyawan di kantor penerbitannya, dengan upah tiga dollar di setiap minggu.

Mama : And what did Mr. Schiller say ?

Katrin : He said that wasn't necessary you out he gave her a job all the same. She is going to work for him, afternoon for three dollars a week"

Dengan keteguhan hati dan kepercayaan diri yang begitu besar akhirnya ia mampu memperoleh apa yang telah dia idam-idamkan dan upah yang ia peroleh tentunya akan turut menopang kebutuhan keluarganya.

3. 2. 2 Mama

Mama adalah istri dari Papa (Lars), yang juga merupakan ibu dari Nels, Katrin, Christine dan Dagmar. Ia adalah sosok ibu yang memiliki sifat yang begitu penyayang, penyabar dan penuh perhatian terhadap anak-anaknya. Mama juga selalu teliti dan berhati-hati dalam setiap hal, utamanya menyangkut masalah uang. Ia sadar bahwa ia harus mengatur pengeluaran keluarga sehingga seluruh kebutuhan dapat terpenuhi dengan gaji pas-pasan sang suami.

Mama : You call the children Lars, is good they should know about money.

Papa : Children ! Nels, Christine, Katrin, ...

Mama : You call loud for Katrin. She is in he study, may be.

Papa : She is where ?

Mama : Katrin make the old attic under the foot into a study.

Papa : (amused) so ? Katrin ! Katrin.

(Druten, 88)

Dari dialog di atas, bahwa Mama sangat sangat penyabar dalam menghadapi berbagai hal dan juga menghargai anak-anaknya. Di sertai dengan perasaan yang halus terhadap buah hatinya, sehingga anak-anaknya juga selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh Mamanya.

Di samping sifat yang sabar, penyayang dan penuh perhatian terhadap keluarganya, ia juga memiliki sifat yang sangat patuh dibanggakan yakni ia tidak suka mencampur adukan suatu masalah. Masalah-masalah yang timbul dalam keluarganya merupakan masalah yang cukup berat untuk dihadapi. Tetapi berkat ketabahan dan keteguhannya, ia mampu mengatasi masalah demi masalah yang tengah menggoroti keluarganya.

Masalah pertama yang muncul adalah pada saat Trina berselisih faham dengan saudara-saudaranya, sebab rencana pernikahannya ditentang oleh sebahagian besar keluarga. Pada saat itu Mama (Marta) mengambil jalan tengah dan menolong Trina untuk menyampaikan maksud rencana pernikahannya. Dengan bantuan Martalah, beberapa saudara Trina mau mengerti dan menerima keputusan yang akan diambil oleh Trina, meskipun hal itu membuat mereka merasa dongkol. Sikap yang dimiliki oleh Marta memang sangat berbeda dengan saudara-saudaranya yang lain. Ia selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang timbul dengan tetap

bersikap tenang, sehingga permasalahan yang ia hadapi dapat terselesaikan dengan baik dan tanpa menyingkirkan ataupun menyakiti orang lain.

Setelah permasalahan Trina berangsur-angsur mulai reda, muncullah masalah baru. Masalah yang tengah keluarganya hadapi adalah menyangkut biaya pengobatan di rumah sakit akibat penyakit yang diderita oleh Dagmar. Penyakit tersebut menurut dokter yang menangani Dagmar adalah penyakit telinga yang cukup berbahaya sehingga harus segera dilakukan operasi. Keluarga seperti Marta tentunya sangatlah sulit mendapatkan uang dengan cepat, mengingat gaji yang diterima oleh suaminya cukup kecil dan mustahil dapat digunakan untuk biaya pengobatan.

“ Doctor : Very well in an hour, then and Dagmar will be well taken care of. I promise you I will do operation my self.

(Drueten, 98)

Dapat diketahui secara jelas dan pasti bahwa segala bentuk operasi tentunya membutuhkan cukup banyak biaya. Namun dalam suasana yang sepanik ini, Mama masih dapat menenangkan dirinya dan menghadapinya dengan tenang.

Di samping sifat yang telah dijelaskan di atas, Mama juga selalu ingin menghindarkan buah hatinya dari gangguan orang yang dianggap akan menakuti dan menyakiti anak-anaknya.



Namun ditinjau lagi dalam kesehariannya, papa dan Katerin adalah sosok ayah yang punya perhatian yang cukup besar kepada anaknya.

Selain sifat papa yang telah dijelaskan di atas, papa juga memiliki sifat yang ingin menang sendiri. Ia selalu memaksakan kehendaknya kepada anak-anaknya, meski anak mereka tak mau melakukan apa yang ia perintahkan.

- “ Katrin (Tearful again, shakes her head)
 I am sorry papa, I ... I don't fell like it.
 (She moves away and sits on the chest under the window with her back to the room).
 Papa : So ? So ? (He goes to the dresser)
 Mama : What you want Lars ?
 Papa : Katrin
 Katrin : (Incredulous) for me ?
 Papa : Katrin is the dramatic one ! Is too bad. Her first cup of coffee and she does not drink it.
 Mama : It would not have been good for her, so late asd night.

Papa selalu menanggapi hal dengan sikap yang penuh emosi tanpa mempertimbangkan keinginan anaknya. Ia pun tak segan melontarkan hal yang hampir senada seperti yang ia lontarkan kepada putrinya.

- Papa : And you Marta, you are the practice one.
 Mama : You drink the coffee, Lars. We don't want to weste it. (She pushes it across to him).
 (Druten, 118)

Dari beberapa dialoq di atas, dapat dilihat bahwa Lars terkadang ingin memaksakan kehendaknya meski pada saat sang

anak berusaha menolak namun ia tetap tidak mau mengerti. Tidak sampai di situ saja, ia juga selalu menyuruh Katrin untuk berlakon di depan orang banyak meskipun pada kenyataannya Katrin tidak siap dengan semua itu. Lars selalu menginginkan Katrin untuk menjadi seorang artis.

“ Katrin (sobbing) : I don't want to act in it now.
 Papa : But you must, your audience is waiting.
 Katrin (as before): I don't care.
 Papa : But you must care. Tonight you care not Katrin anymore longer. You aren't an actress and an actress must act whatever she is feeling. There is a saying what is it.

Dari percakapan di atas, juga dapat diketahui bahwa Lars tak peduli apa yang dikeluhkan anaknya, yang ia inginkan itulah yang harus terjadi walaupun sang anak tidak menyanggupinya.

3. 2. 4 Dagmar

Dagmar adalah adik dari Katrin. Ia adalah seorang anak gadis yang lucu dan selalu bersifat kekanak-kanakan.

“ Dagmar : Sure she's my elizabeth – my beautiful elizabeth (she crusses to the chess under the window, and sits noursing the cat).

Dagmar adalah anak yang paling bungsu di keluarga Lars. Dagmar adalah sosok anak yang cerdas dan selalu ingin mengetahui hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Ia juga tak pernah canggung bertanya tentang sesuatu yang belum pernah ia ketahui.

- Dagmar : (Hearing the last line) where is the bank ?
 Christine : Downtown.
 Dagma : What is look like ?
 Christine : Just a building.
 Dagmar : Like aprison ?
 Christine : No, nothing like aprison.
 Dagmar : Well, then why does mama always say "we don't want to go to the bank ?"
 Christine : Because "Well because no ever wants to go to the bank".
 Dagmar : Why not ?
 Christine : Because if me went to the bank all time there'd be not money left there. And if we couldn't pay our rent. They turn us out like Mrs. Jensen down the street.
 Damar : You mean, it is like saving some your candy tomorrow.

Dari hasil percakapan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Dagmar selalu ingin tahu hal-hal yang dibicarakan oleh orang-orang dewasa, dan ia juga seorang anak yang dapat cepat mengerti apa yang telah dijelaskan orang menyangkut pertanyaannya.

Bisa kita pikirkan dan membayangkan kehidupan sebuah keluarga yang memiliki anak empat orang dan masing-masing anak memiliki kebutuhan yang berbeda dengan penghasilan dari sang ayah kurang. Tentunya keadaan seperti itu sangat sulit untuk dihadapi. Untuk itulah Katrin berusaha dengan sekuat tenaganya agar ia dapat bekerja dan mendapatkan pendapatan yang layak, sehingga ia juga bisa membantu menopang biaya kehidupan keluarganya.

Setelah sekian lama mencari dan mencari pekerjaan, akhirnya Katrin mendapat tawaran kerja di sebuah penerbitan dengan gaji

sebesar tiga dolar per minggu. Namun pada saat itu pula sang adik (Dagmar), harus menjalani perawatan di rumah sakit, dikarenakan ia menderita suatu penyakit. Dan tentunya membutuhkan banyak biaya untuk itu. Tapi alangkah bersyukur sebab biaya rumah sakit telah dilunasi oleh Unle Chris, sehingga sedikit beban berkurang.

Diterimanya Katrin bekerja merupakan suatu kebahagiaan tersendiri baginya beserta keluarga dan kebahagiaan juga hadir bersama takkala sang adik sudah sembuh dari sakitnya. Untuk itu keluarga Lars mengadakan acara di kafeteria rumah sakit untuk kesembuhan Dagmar dan keberhasilan Katrin

3. 2. 5. Christine

Christine adalah anak ketiga di dalam keluarga Lars. Ia juga masih bersekolah namun dijelaskan oleh pengarang secara terperinci dimana Christine bersekolah. Ia juga tipe anak yang sedikit cerewet dan terkadang tak sabaran. Ia juga sering membual.

“ Christine : (Sitting above the table)
That disgusting cat ?

“ Dagmar : She's not disgusting. She's beautiful, beautiful as the dawn.

“ Christine : And when you have ever seen the dawn ?
(Druten : 88)

“ Catherin (proudly) My shoes !

“ Christine : (Contempruously) Catherin old shoes.

“ Papa : Catherin shoes.

“ Christine : Mama, teacher says that week I'll a new note book.
(Druten : 89)

Dari dialog di atas dilihat jelas bahwa Christine juga suka meremehkan atau mengejek kakaknya. Namun hal itu hanyalah lelucon semata.

Christine juga memiliki pembawaan yang suka cemburu kepada Katrin. Ia tidak suka apabila Katrin memperoleh sesuatu dari orang lain, bahkan dari dalam keluarganya sendiri.

Christine : What do you want more !

Katrin : I want the dresser set. My goodness, if mama doesn't realize what's a suitable present

...

Christine : And you say you're not selfish !

Katrin : It's selfishness.

Christine : oh, bringing your cheap thrash with you to show off ?

Katrin : It's not thrash. It's beautiful. You are just jealous.

Christine : I told you, you'd devil mama into giving it to you.

(Druten, 114 – 115)

Dari semua percakapan yang dilontarkan oleh Christine, tampak jelas bahwa ia sangat pencemburu terhadap segala sesuatu yang dimiliki oleh Katrin, sehingga ia selalu meremehkan kakaknya dengan mengatakan bahwa ia tak berhak menerima apapun dari mama.

3. 2. 6. Aunt Trina

Trina merupakan saudara perempuan dari Marta istri dari Lars. Ia berumur kira-kira 40 tahunan dan belum berumah tangga. Trina adalah sosok wanita yang memiliki sifat yang cukup tertutup mengenai

masalah-masalah yang tengah ia hadapi. Ia juga memiliki sifat yang tak percaya diri dan pemalu dalam mengungkapkan masalah-masalahnya, meskipun dengan saudaranya sendiri.

- “ Trina : Could we talk alone ?
 Mama : Alone.
 Trina : If you wouldn't mind.
 Mama : (Going to the stove) children, you leave alone a little. I call you Dagmar you go with Katrin.
 Mama : So Trina, what is it ?
 Trina : Marta ... I want get married.
 Mama : You mean ... you want to get marriage or someone you want to marriage ?
 Trina : There is someone I want to mary.
 (Drueten : 91).

Dari dialog di atas, dapat dilihat bahwa Trina dapat menyimpan permasalahannya dengan sangat rapi dan hanya ingin mengutarakannya kepada orang yang benar-benar dapat ia percaya. Katrin juga merasa bahwa Martalah yang dapat ia percayai menyangkut masalah ini dan berharap Marta akan menolongnya untuk disampaikan kepada saudara-saudaranya yang lain.

Mendengar pengungkapan Trina, Marta sebagai saudara sangatlah senang, mengingat Trina sudah cukup umur untuk segera membina rumah tangga dengan seseorang yang ia cintai.

- “ Mama : Does he want to marry you ?
 Trina : He say he does.
 Mama : (delighted) Trina ! It is wonderful.
 (Drueten : 91)

Mendengar kata – kata yang dilontarkan oleh Marta, Trina merasa sangat terharu, sebab ia merasa masih ada orang yang ingin mendengar cerita dan keluhnya. Namun di sisi lain, Trina juga masih menyimpan rasa ragu-ragu, sebab ia belum memberitahukan saudaranya yang lain menyangkut masalah ini. Disamping itu, ia juga malu dan takut kepada saudara-saudaranya yang lain. Sebab ia yakin bahwa yang lain akan akan menertawakannya ketika mengetahui hal tersebut.

“ Trina : Marta, will you ... will you have me tell the others ?

Mama : Oh ... Jenny and Sigrid ...
They do not know ?

Trina : No, I was afraid they'd laugt at me, but if you tell them ...
(Drueten : 92)

Dengan perasaannya yang cukup kuatir, Marta mencoba untuk menenangkannya dan berjanji akan membantu Trina untuk menyampaikan masalah ini dengan yang lain.

“ Mama : Jenny and Sigrid will not laugh, I promise you Trina.

Trina : Oh ... thank you Marta.
(Drueten : 92)

Dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Trina sudah merasa lega mendengar saudaranya akan menolongnya untuk menyelesaikan masalah ini.



3. 2. 7 Aunt Jenny

Jenny juga merupakan saudara dari Marta. Ia adalah wanita yang memiliki perangai yang cukup tak terpuji, di samping itu ia sangat congkak, sering meremehkan orang lain dan tak pernah ingin tahu mengenai saudaranya (Trina). Ia juga memiliki sifat yang kurang sabaran dalam menghadapi sesuatu.

- Mama : Trina want to get marriage.
 Jenny : That's no news. Of course she want to get married. Every old maid want to get married.
 Mama : Theirs is someone who marry Trina.
 Jenny : Who'd want to marry Trina ?

Berdasarkan dialog di atas, sangatlah nyata jika Jenny suka meremehkan kemampuan orang lain. Namun berkat bantuan Marta, Jenny mau mendengarnya, sebab ia mendapat ancaman dari mama.

- “ Mama : If you laugh at Trina, I will tell her of the time before your wedding when your husband try to run away.
 Jenny : Who told you that ?
 Mama : I know.
 Jenny : It's not true.
 Mama : Then you do not mind if I tell Trina.
 (Drueten : 93)

Berkat rahasia yang diketahui oleh Mama, Mama mampu untuk menghilangkan rasa bencinya Jenny kepada saudara Trina, sehingga ia harus menerimanya tanpa berkata apa-apa.

Selain sifat dan sikap yang seperti digambarkan di atas, ia ternyata memiliki sifat yang suka meragukan kemampuan seseorang,

bahkan ia juga tak segan-segan membujuk orang agar tidak mempercayai Mr. Hyde yang pernah mengontrak di rumah Marta.

- “ Jenny (breatless) ... has he gone ?
 Marta : Who ?
 Jenny : Your boarder ... Mr. Hyde.
 Mama : Yes, he has gone. Why ?
 Jenny : Did he pay you ?
 Mama : Sure, sure he pay me.
 Jenny : He ?
 Mama : He give me a check. Lars has it right there.
 Jenny : A check ?
 Mama : Jenny, what is it ?
 Jenny : How much was that check for ?
 Mama : It does not matter. He pay with better things than money.
 Jenny : I told you right in the beginning that you shouldn't trust him. But you were sure ... just you like you always are. Mr. Hyde was gentleman, I get it must have been a hundred dollars that he rooked you of wasn't it ?
 Mama : Jenny, I can not talk now. May be you don't have things to do I have.
 Jenny : What ? What have you get to do. That's no important.

Tapi meskipun Jenny berusaha keras membujuk Marta (Mama), namun Mama tidak mau mempercayainya, sebab Mama sangat percaya bahwa Mr. Hyde adalah orang yang sangat jujur dan baik, sehingga ia tidak mungkin melakukan hal yang buruk kepada keluarganya.

3. 2. 8 Mr. Thorkelson

Mr. Thorkelson adalah seorang pria yang memiliki tubuh yang sangat kecil dibandingkan dengan ukuran manusia biasa. Ia

merupakan calon suami dari Trina adik Marta yang sebentar lagi akan meminangnya. Ia adalah orang yang berkeinginan keras untuk menikahi Trina meskipun ia tidak mendapatkan restu dari sebagian besar keluarga karena dianggap orang yang tolok.

Mr. Thorkelson : How are you sir ?
 Uncle Chris : Busy.
 Trina : Please, Uncle Chris.
 Uncle Chris : What is ? You want to marry him ?
 Marry him ... all right. I have other things to think about.

Dari uraian kalimat di atas, sangat terlihat jelas jika rencana pernikahan Trina tidak begitu mendapat sokongan dari sebagian besar keluarga. Utamanya paman Chris yang ternyata memiliki watak yang hampir sama dengan watak Jenny dan Sigrid. Ketiga orang ini tak ingin tahu masalah yang dihadapi oleh saudara mereka.

Trina (eagerly) Then ... then you give your permission ?
 Uncle Chris : Yes ... I give my permission. If you want to be a fool. I can not stop you.
 Trina : Oh thank you Uncle Chris.
 Uncle Chris : So, is all ?
 Mr. Thorkelson : Well, there ... there were a little something else, you see Trina mentioned ... well, in the old country it was always usualy and after all we do all come from the old country.
 Uncle Chris : What is it ? What do you want ?
 Mr. Thorkelson : Well, it is a question of Trina's ... well not mine matters ... her dowry.
 Mr. Thorkelson : Her dowry.

Dalam hal ini Mr. Thorkelson terlalu cepat meminta mahar kepada keluarga Trina, sedangkan mahar yang diminta tak akan ada

sebab paman Chris bersih keras tidak memberinya sebab ia merasa bukanlah orang tuanya dan Trina bukanlah seorang laki-laki yang harus membayar mahar.

Uncle Chris : Ah her doury, Trina wants doury she is foruty two years old.

Mr. Thorkelson : Well, well it would be nice help and it is customary.

Uncle Chris : Is insult to girl to pay doury, I will you still Merry Trina?

Mr. Therkelson : I don't know.

Melihat dari jawaban-jawaban Mr. therkelson, dapat diketahui bahwa ia juga memiliki sifat ragu-ragu dalam mengambil suatu keputusan menyangkut sesuatu hal yang penting dalam kehidupannya. Hal itu dapat dilihat setelah ia meminta mahar pernikahan pada paman Chris tapi spontan paman Chris menolak.

Lebih jauh karakter dari tokoh ini tidak begitu dipaparkan secara jelas oleh pengarang cerita. Hal ini mungkin disebabkan karena Mr. Thorkelson bukanlah tokoh utama.

3. 2. 9 Uncle Chris

Chris merupakan anggota keluarga Lars. Dalam kehidupan sehari-harinya ia selalu bersikap kasar, keras dan membuat orang-orang yang mengenalnya merasa takut apabila tengah berhadapan dengannya. Ia juga selalu mengeluarkan suara yang cukup keras sehingga orang akan ketakutan dan kaget mendengarkannya. Ia juga

selalu marah-marah tanpa alasan yang jelas, sehingga terkadang membuat orang jengkel.

Uncle Chris : Marta ... Lars ... Children where are you ?
 Christine (Scared) : It Uncle Chris.
 Nils (Equally so) : I know.
 Christine : What 'll we do ?
 Uncle Chris : Is no body home ? Hey ..., there is no
 body home ? (barging on the door)
 Hey .. someone answer the door ... do
 you not hear me calling ? I say you don't
 hear my calling ? I do not call loud enough
 ?
 Christine : Y ... Yes uncle Chris.
 Uncle Chris : Which yes, yes, yes you do not hear me of
 yes I do not call loud enough.
 (Druten : 97)

Di samping rasa takut anak-anak, Marta juga merasa kesal kepada Chris, sebab Mama merasa sikap Chris sudah cukup membuat-membuat anak-anaknya merasa takut apabila ia datang.

Uncle Chris : Is true ? I frighten you ? Christine ...
 Katrin ... are you frightened of me ? ...
 Come, I ask you tell me the truth. You
 sre frightened of me ?
 Katrin (Tremulously) : A ... a little uncle Chris.
 Uncle Chris : No, and you Christine ?
 Christine : Y ... Yes uncle Chris.

Mungkin Uncle Chris tidak bermaksud menakut-nakuti mereka namun karena nada dan cara Chris berucap, sehingga sehalus apapun yang diungkapkan oleh Chris, anak-anak tetap takut dan tak berani untuk mendekat.

Selain dari sifat Uncle Chris yang kasar, ia juga masih memiliki sifat yang cukup aneh oleh keluarganya sendiri.

Katrin (On her desk) : No body knew where uncle Chris lived. That was part of the mystery about him. He used to loan up and down the state buying up farms and ranches that had gone to pieces and bullying them back into prosperity. Then he had sell at a profit and more again. Two or three times a year he descend on the city in his automobile and come rearing and stamping into our house.
(Drueten : 97)

Keberadaan dan tempat tinggal Uncle Chris selama ini tak pernah diketahui oleh sanak keuarganya. Ia hanya datang dan pergi sebanyak tiga kali dalam setahun. Lebih lanjut menyangkut apa pekerjaannya, siapa istrinya dan bagaimana kehidupan rumah tangganya, tidak dapat dijelaskan secara terperinci oleh penulis. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang dipaparkan oleh pengarang, sehingga penulis cukup sulit untuk melakukan analisis lebih lanjut.

3. 3. Alur (Plot)

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pada umumnya naskah drama / pertunjukkan yang bersifat konvensional atau klasik berbentuk linear struktur alurnya. Struktur alur yang demikian, dapat memberi kemudahan kepada pembacanya untuk mengikuti jalan ceritanya sekaligus dapat memudahkan pembacanya untuk segera memahami atau mengerti tentang tokoh-tokoh yang beradfa di dalam suatu cerita.

Peristiwa dalam drama ini diawali ketika Katrin mulai bercita-cita untuk menjadi seorang penulis yang handal dan kaya, pada saat itulah ia tak henti-hentinya berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkannya. Namun pada kenyataannya, hal yang ia cita-citakan tak semudah yang ia bayangkan.

Katrin benar-benar ingin menjadi seseorang yang terkenal. Ia sempat berpikir, apabila ia kelak menjadi seseorang yang terkenal, ia akan membelikan sesuatu yang mewah untuk sang ibu.

“ I want to be rich. Rich and famous. I'd buy you your coat.

“ Katrin : When I'm rich and famous, I'll buy you lovely clothers. White satin gowns with long trains to them. And jewelry. I'll buy you a pearl necklace. (Drueten : 109)

Bagi Katrin, menjadi seorang penulis yang terkenal akan menjadikan dirinya kaya dan mampu membeli apapun yang ia inginkan termasuk membantu kehidupan ekonomi keluarganya yang kurang mampu.

3. 4. Latar

Dalam drama “I Remember Mama”, banyak menceritakan tentang sebuah keluarga dengan masalah-masalah yang dihadapinya. Untuk itulah dalam hal ini sang ibu harus pandai-pandai mengatur keuangan keluarga agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

Semua kejadian dalam drama ini menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang sering terjadi dalam kehidupan kita. Drama ini termasuk

drama konvensional yang mana latar dapat diketahui secara jelas. Latar dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu : Latar Waktu dan Latar Tempat.

3. 4. 1 Latar Waktu

Waktu yang digunakan dalam drama ini adalah pada saat malam hari. Hal itu dapat dilihat di dalam kutipan drama berikut :

Katrin's Voice (continuing in the xhaldark, as the scene is revealed).
"I remember that every Saturday night Mama would sit down by the kitchen table and count out the money ...
(Druten : 87)

3. 4. 2 Latar Tempat

Tempat yang digambarkan dalam drama ini adalah sebuah rumah tepatnya di ruangan dapur di kota San Fransisco. Tempat adalah hal yang sangat berpengaruh bagi pembentukan sikap serta perangai sang tokoh. Rumah yang ditempati oleh Keluarga Lars adalah dimana berlangsung semua kegiatan.

Di rumah itulah, istri dan keempat anaknya mengarungi kehidupannya yang tentunya terkadang tak lepas dari masalah kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal yang membawa kebahagiaan sampai pada hal yang menyedihkan.

Pada suatu hari, Keluarga Lars mendapat musibah, karena anak bungsunya sedang dirawat di rumah sakit. Hal ini menyebabkan keluarga ini berputus asa karena uang mereka tidak mencukupi untuk biaya rumah sakit, sementara tak satupun anak mereka yang bekerja,

sehingga tak seorang pun bisa membantu untuk mengatasi masalah itu.

Namun karena adanya kerabat dan kekeluargaan yang begitu akrab sehingga kesulitan-kesulitan tadi dapat dapat segera teratasi berkat bantuan keluarga yakni Uncle Chris yang rela membiayai perawatan Dagmar. Dan tak berselang lama, Katrin anak kedua dari keluarga Lars berhasil memperoleh pekerjaan sebagai seorang penulis di salah satu penerbitan di kotanya. Hal inilah merupakan suatu kebanggaan bagi Katrin, sebab ia yakin dapat membantu kehidupan keluarganya kelak dengan upah yang ia peroleh.



BAB IV

P E N U T U P

4. 1. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti seluruh aspek yang ada dalam drama "I remember Mama", karya John Van Druten, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Drama ini berkisah tentang seorang anak yang hidup dari keluarga yang kurang mampu perekonomiannya. Namun sang anak tetap berusaha keras untuk mencapai cita-cita yang ia inginkan.
2. Sang anak dalam cerita ini merupakan tokoh utama, yang sangat menyayangi dan mencintai sang ibu, dan bercita-cita menyenangkan ibunya dengan memberikan barang-barang mewah apabila kelak ia telah memperoleh pekerjaan.
3. Drama ini melibatkan dua tokoh utama dan beberapa tokoh pembantu. Tokoh-tokoh yang dihadirkan memiliki berbagai macam perangai yang berbeda, mulai dari yang baik hingga yang bersifat jahat.
4. Adapun tokoh yang dapat dijadikan panutan dalam drama ini adalah (Katrin dan Marta, Mama), sebab mereka memiliki watak dan perangai yang sangat baik dan dapat dijadikan contoh di dalam kehidupan kita.

5. Tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh pengarang adalah tokoh-tokoh dengan berbagai karakter. Hal ini dapat disimpulkan melalui ucapan, tindakan serta sifat-sifat yang dimiliki oleh sang tokoh.

4. 2. Saran

Drama yang berjudul "I Remember Mama" ini, adalah suatu bentuk drama yang cukup menarik untuk dibaca dan dikaji, sebab di dalamnya membuat pengalaman-pengalaman tentang kehidupan yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat.

Untuk lebih memudahkan mengkaji atau karya sastra lainnya, maka diperlukan pemahaman dan pengertian terhadap unsur-unsur yang berkaitan atau turut serta membangun sebuah drama. Adapun unsur-unsur yang dimaksud ialah alur, tokoh, latar maupun tema, sehingga dengan pemahaman yang baik, kita mampu menciptakan hasil penelitian yang baik dan memuaskan dan tentunya dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penulisan-penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA



- Coe, Ricchard, 1970. **University of Melsbourne.**
- Esslin Martin, 1971 / 1990. **Reflection.** New York Delta Book.
- Fromkin, Victoria dan Robert Roa Man, 1983. **An Introduction Of Language Hold Sounders.** Japan : Tokyo.
- Ionesco, Eugene. **For Plays by Eugene Ionesco,** Trans Donal.
- Kenney, William, 1966. **How To Analyze Fiction.** New York, Menara Pers.
- Kenney, X.J. 1991. **Literature An Introduction to Fiction and Drama.** New York : Harper Collin.
- Ledge, David, 1981. **The Uses of Drama.** Eyre Metode : London Lubis, Muntar. 1951. Tehnik Mengarang.
- Perrine, Lautence, 1993. **Literature Structure,** Sound and Sense. Harcourt Brace Jovanovic : New York.
- Reaske, Christopher Russel, 1961. **How to Analyze Drama.** Menara Pers.
- Suhariato, 1982. **Dasar-dasar Teori Sastra.** Angkasa : Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur, 1986. **Prinsip-prinsip Dasar Sastra.** Angkasa : Bandung.
- Wellek, Rene dan Warren Austrin, 1970. **Teory of Literature.** A Harvest Book. New York. Neurcourt Brace and World Inc.
- Van John Druten, 1945 . **"I Remember Mama".** Horcour Brace and Eon Pani Inc.

LAMPIRAN

RINGKASAN CERITA “ I REMEMBER MAMA “

Di Sanfransisco, terdapat sebuah keluarga yang hidup dengan banyak masalah. Mereka adalah keluarga Lars. Lars adalah seorang ayah dari empat orang anak yang memiliki perangai yang berbeda.

Setiap malam Minggu, keluarga Lars selalu mengajak anak mereka berkumpul untuk bersama – sama menghitung gaji yang diperoleh oleh ayah mereka dan sekaligus sang ibu menanyakan tentang kebutuhan anak – anak mereka.

Dalam mengarungi kehidupan rumah tangga dengan banyak anak, keluarga Lars memang sangat hati – hati dengan masalah ekonomi, mengingat gaji yang didapatkan tidak mampu mencukupi kebutuha hidup mereka.

Untunglah dalam keluarga ini memiliki seorang ibu yang sangat pandai, penyayang serta penuh perhatian terhadap anak – anaknya, sehingga walaupun kesulitan datang menyerang dan menimpa keluarga ini mereka tetap mampu mengatasinya.

Sebagai anak pertama dalam keluarga Lars, Katrin hanyalah seorang penulis biasa yang belum memiliki penghasilan yang tetap sehingga ia belum mampu untuk menopang kehidupan keluarganya. Namun, walaupun demikian Katrin tidak pernah merasa putus asa dalam mengejar cita – cita

yang selama ini ia inginkan yakni menjadi seorang penulis yang terkenal dan kaya. Namun belum sempat hal yang ia idamkan terwujud, tiba – tiba keluarganya mendapat musibah yang cukup berat. Dagmar adalah salah satu saudara Katrin harus berbaring dan dirawat dirumah sakit karena sakit yang sangat serius. Hal inilah yang membuat keluarga Lars bertambah panik sebab biaya rumah sakit sangatlah mahal, sementara mereka tidak punya cukup uang untuk membayar. Pada saat yang tak terduga pula Katrin mendapat berita bahwa dirinya telah diterima diperusahaan penerbitan dan menjadi salah satu penulis ditempat itu dengan bayaran yang cukup memadai yang diberikan oleh sang Majikan disetiap minggunya. Dari penghasilannya itulah ia mampu membiayai adiknya dan memberikan sisa penghasilannya kepada mamanya sebab ia merasa bahwa mamanyalah yang selama ini memberi kehidupan yang sangat berarti bagi dirinya, sehingga ia mampu seperti sekarang ini, yakni menjadi seorang penulis yang handal dan ternama.

BIOGRAFI J. V. DRUTEN

Tampan, menarik, cerdas serta tenar adalah suatu hal yang patut dibanggakan oleh Druten. Sesungguhnya, segala kemewahan hidup dapat ia nikmati. Namun pada kenyataannya, ia hidup sangat jauh dari segala bentuk kemewahan karena ia beranggapan karena kemewahan akan membawa seseorang menjadi tamak dan angkuh.

Karya – karya yang dirilis oleh druten adalah didominasi oleh masalah – masalah kehidupan yang sering terjadi didalam masyarakat. Hal ini terlihat pada salah satu karyanya yang ia beri judul “ I Remember Mama “ yang ia tulis pada tahun 1944 – 1945 di New York.

Druten lahir di negara Belanda. Masa kanak – kanaknya tidak begitu menyenangkan. Ia selalu berada didalam kehampaan. Pada saat ia beranjak dewasa, ia mulai menulis – nulis berbagai cerita, namun keinginannya untuk menjadi seorang penulis drama belum begitu tampak. Namun akibat dari kebiasaannya menulis akhirnya ia tertarik dan mulai mencoba untuk menulis drama yang berbabak panjang dan salah satu drama itu adalah drama “ I remember Mama “.

Kisah kehidupannya tidak terlalu jelas sebab tidak dipaparkan secara jelas dan meyeluruh, sehingga segala bentuk kesehariannya tidak dapat diketahui secara pasti.